

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat terletak di ujung sebelah barat pulau Jawa terdapat satu kota Kabupaten yaitu Kabupaten Majalengka. Dilihat dari letak geografisnya, posisi Kabupaten Majalengka ini berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di sebelah utara, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan di sebelah timur, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya di sebelah selatan, serta Kabupaten Sumedang di sebelah barat.

Kabupaten Majalengka juga memiliki beragam seni budaya, diantaranya kesenian topeng, ujugan, sampyong, kedempling, sintren, gaok, kuda renggong, kacapian, gembyung, dan goong renteng yang selama ini dianggap kesenian tradisional dari Majalengka dan komunitasnya sudah semakin terbatas. Sementara itu, Seni tari tradisional di Kabupaten Majalengka sudah kurang diminati oleh masyarakat setempat. Hal itu tercermin dari masyarakat yang sekarang lebih berminat pada seni modern, seperti dangdut yang diusung alat musik elektone dengan penampilan organ tunggal semakin banyak diminati oleh semua kalangan baik muda ataupun orang tua, bahkan anak kecil yang belum cukup umur. Hal ini mungkin saja terjadi disebabkan oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih, maka masyarakat lebih memilih tontonan atau hiburan yang praktis dan bisa dilihat kapan saja dan di mana saja.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Wasman Rukmana, S.Pd selaku kasi bidang kebudayaan DISPORABUDPAR Majalengka pada saat wawancara 27 Mei 2016 “memang benar kenyataannya minat masyarakat terhadap tari tradisional sangat kurang karena belum ngetop dibandingkan dengan kesenian lain seperti dangdut, tari jaipong, tari kreasi yang bisa kapan saja dinikmati. Sedangkan tari tradisional Kabupaten Majalengka seperti tari kedempling, topeng, sampyong tidak bisa kapan saja dinikmati oleh masyarakat”.

Kesenian tradisonal merupakan salah satu wujud budaya yang menjadi kebanggaan bangsa. Betapa kesenian tradisional ini merupakan harta karun bangsa Indonesia yang sarat dengan akar budaya sebagai pencerminan dari tata

hidup masyarakat, seperti yang diungkapkan Ben Soeharto (1999. hlm. 1) bahwa "tari tradisional sangat erat hubungannya dengan lingkungan dimana tarian itu lahir, ia tidak mandiri tapi ia luhur lekat dengan adaptasi setempat, pandangan hidup, tata masyarakat, agama/kepercayaan dan lain sebagainya". Sekaitan dengan hal tari tradisional, Sedyawati mengungkapkan bahwa'

Mengenai apa yang dimaksud dengan tari tradisional, kiranya telah sama-sama kita ketahui. Demikian pula tentang banyaknya tari tradisional yang tersebar dan terdapat di seluruh pelosok tanah air kita, dengan berbagai corak dan ragamnya, telah kita ketahui pula. Dengan melihat tari tradisional, kita dapat pula mengetahui dari daerah mana tarian tradisional itu berasal, oleh karena dalam tari tradisional itu, terungkap ciri-ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan, yang berbeda dengan daerah lainnya. Adanya ciri khas ini, dapat kita mengerti, oleh karena tubuh, hidup dan berkembangnya tari tradisional di daerah bersangkutan erat sekali dengan pertumbuhan dan perkembangan tata hidup masyarakat daerah yang bersangkutan. Mengingat, bahwa fungsi tari tradisional yaitu disajikan untuk kepentingan masyarakat daerah dan menjadi bagian dari berbagai upacara adat daerah itu, maka dapatlah dikatakan, bahwa tari tradisional merupakan milik masyarakat daerah, dan mengungkapkan tata kehidupan masyarakat daerah yang bersangkutan. (Sedyawati, 1984. hlm. 40).

Salah satu bentuk pelestarian kebudayaan tradisional, khususnya bidang seni tari di masyarakat dilakukan dengan mendirikan sanggar-sanggar tari. Banyak sanggar tari yang semakin berkembang dan tetap bertahan menunjukkan bahwa pertunjukan seni tari yang diturunkan dari budaya leluhur tidak akan menghilang, tetapi seharusnya tetap kita jaga dan lestarikan.

Berdasarkan temuan awal peneliti terkait data sanggar yang ada di Kabupaten Majalengka diperoleh dari data Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka yang terdaftar dan tercatat " berjumlah 10 sanggar seni yang berlatar belakang seni budaya, sedangkan sanggar yang berorientasi seni pengembangan, seperti sanggar organ tunggal sebanyak 184 sanggar". Dari beberapa sanggar yang ada di Kabupaten Majalengka, salah satu sanggar yang ikut melestarikan dan konsisten terhadap tari tradisional di Kabupaten Majalengka adalah Sanggar Sunda Rancage.

Sanggar Sunda Rancage adalah sanggar pertama yang berdiri di Kabupaten Majalengka sanggar ini didirikan oleh Bapak Aceng Hidayat, S.Pd.

Sunda Rancage artinya “*orang Sunda anu kreatif*” dapat diartikan pula orang Sunda yang kreatif . Sanggar ini dipimpin oleh Bapak Aceng Hidayat, S.Pd, yang didirikan pada tahun 2001. Sanggar ini berawal dari keinginan Bapak Aceng Hidayat, S.Pd dan Ibu Neneng Ayu Asmiati yang keduanya memiliki latar belakang sebagai pendidik seni di SMK Kesenian Majalengka yang senang dan cinta terhadap kesenian. Mereka mempunyai harapan dan tekad yang kuat untuk turut melestarikan kesenian tari tradisional yang saat ini sudah semakin berkurang peminatnya. Ibu Neneng Ayu Asmiati adalah salah satu pewaris tari kedempling yang tentunya melestarikan, menjaga, dan tidak menyalahgunakan tarian tersebut. Kegiatan Sanggar Sunda Rancage mengajarkan tari tradisional diantaranya tari kedempling, sampyong dan topeng.

Kelebihan dari Sanggar Sunda Rancage dengan sanggar lainnya yaitu Sanggar Sunda Rancage menekankan pada seni tradisional dari Majalengka yang terus diajarkan pada siswa sanggar dari generasi ke generasi agar tetap ada dan dikenal oleh masyarakat. Sedangkan sanggar yang lainnya yang berada di Kabupaten Majalengka lebih mengedepankan seni tari non tradisi (kreasi). Sanggar Sunda Rancage sering tampil di masyarakat bahkan sering dipercaya untuk ikut serta mendukung, melatih atau tampil dalam kegiatan yang diadakan oleh DISPORABUDPAR.

Sanggar Sunda Rancage sebagai sanggar yang legal dan diakui oleh pemerintah telah menjadi mitra pemerintah, yang selalu membantu acara-acara pemerintah. Seperti penyambutan tamu dinas maupun non dinas. Sanggar Sunda Rancage melakukan pelestarian tari tradisional di Kabupaten Majalengka dan membuat Sanggar Sunda Rancage lebih dikenal baik oleh instansi pemerintah ataupun masyarakat setempat.

Sanggar Sunda Rancage adalah salah satu sanggar yang cukup populer di masyarakat. Hal itu tercermin dari seringnya tampil di masyarakat, seperti mengisi acara yang di selenggarakan oleh dinas maupun umum dan mengikuti perlombaan. Dengan aktifitas yang tinggi, banyak prestasi yang diperoleh diantaranya Juara 1 festival seni budaya tradisional di Disporabudpar Kabupaten Majalengka pada tanggal 31 Mei 2014, juara 2 seni tari, musik dan teater wilayah III Disparbud Jawa Barat pada tanggal 22 Juni 2014, mengisi acara dalam

Kemilau Nusantara di Gedung Sate Bandung pada tanggal 26 Oktober 2014 dan festival seni budaya daerah yang bertempat di Kodam Siliwangi pada tanggal 7 Desember 2014. Salah satu karya yang paling membanggakan adalah pada tanggal 7 juni 2015 Sanggar Sunda Rancage memecahkan rekor dunia dari Museum Rekor Indonesia sebagai penari kedempling terbanyak.

Dalam keberlangsungan Sanggar Sunda Rancage, terlepas dari pengelolaan sanggar tersebut. Terlebih pengelolaan adalah sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga.

Stoner dan Freeman (Dalam buku Dasar-dasar Manajemen dalam Organisasi dan Bisnis. 2012. hal. 4) berpendapat bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan pekerjaan anggota-anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, perkembangannya tidak berjalan secara mulus atau mudah, pasti ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, baik berupa sarana penunjang, maupun kurangnya dukungan dari masyarakat atau lembaga dan instansi terkait. Oleh karena itu, dalam pengelolaan sanggar atau padepokan seni pun membutuhkan manajemen untuk mengatur semua kegiatan terhadap keberlangsungan dan pengembangannya, meliputi; unsur kegiatan administratif, pengrograman, sumber daya manusia, produksi dan pemasaran. (Hadie, 2015. hal 3).

Sekaitan dengan uraian di atas, bahwa Sanggar Sunda Rancage adalah salah satu sanggar yang masih mempertahankan dan lebih menekankan terhadap tari tradisional di Kabupaten Majalengka maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pelestarian Tari tradisional di Sanggar Sunda Rancage Kabupaten Majalengka.”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalahnya teridentifikasi bahwa keberadaan sanggar tari tradisional lebih sedikit dibandingkan sanggar-sanggar yang modern, pertunjukan di masyarakat pun sangat jarang dilakukan,

baik pertunjukan pada syukuran pernikahan atau khitanan maupun pada kegiatan-kegiatan tertentu. Hal ini berdasar pada minat masyarakat terhadap seni tari tradisional.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan melalui proses penyelidikan. Maka peneliti merumuskan masalahnya seperti berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Sanggar Sunda Rancage di Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana upaya pelestarian tari tradisional di Sanggar Sunda Rancage Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana kegiatan dan hasil dari pelestarian tari tradisional di Sanggar Sunda Rancage Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melestarikan tari tradisional di Kabupaten Majalengka.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan Sanggar Sunda Rancage; dan
- b. Untuk mengetahui upaya pelestarian tari tradisional di Sanggar Sunda Rancage Kabupaten Majalengka.
- c. Untuk mengetahui kegiatan dan hasil dari pelestarian tari tradisional di Sanggar Sunda Rancage Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua hal, yaitu manfaat dari segi teori dan manfaat dari segi paraktis, seperti berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk masyarakat agar tetap dapat mengetahui, menikmati dan melestarikan tari tradisional di Kabupaten Majalengka.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tari tradisional dan juga dapat menambah pengalaman peneliti dalam bersosialisasi di bidang kesenian.

b. Mahasiswa UPI

Dengan adanya penelitian tentang manajemen sanggar tari, memberikan pengetahuan baru serta memberikan informasi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia bagaimana mengelola sebuah sanggar dan bagaimana upaya pelestarian tari tradisional.

c. Lembaga UPI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan terutama di lingkungan Departemen Pendidikan Seni Tari mengenai bagaimana upaya pelestarian tari tradisional.

d. Sanggar tari

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan sanggar dan terus melestarikan tari tradisional di Kabupaten Majalengka.

E. Struktur Organisasi Penelitian

HALAMAN JUDUL

Judul disini merupakan suatu topik yang digunakan penulis untuk mengembangkan masalah-masalah yang akan dikupas oleh peneliti.

HALAMAN PENGESAHAN

Dalam halaman pengesahan ini berisikan tanda tangan dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan ketua jurusan. Di mana halaman ini sangat penting dalam penulisan skripsi karena kelayakan sudah tidak diragukan lagi.

HALAMAN PERNYATAAN

Isi dalam lembar pernyataan ini yaitu menyatakan bahwa skripsi ini murni hasil pemikiran penulis.

HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam halaman ini berisikan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi.

ABSTRAK

Abstrak untuk skripsi ini diuraikan secara singkat dan lengkap memuat beberapa hal mengenai judul, hakekat penelitian, metode teknik pengumpulan data yang digunakan, hasil penelitian dan simpulan.

DAFTAR ISI

Dalam daftar isi menguraikan tentang isi yang ada di dalam skripsi yang disusun oleh penulis.

DAFTAR TABEL

Isi dari daftar tabel merupakan berbagai analisis tentang masalah-masalah yang ada dalam skripsi dan memudahkan pembaca untuk mendeskripsikannya.

DAFTAR LAMPIRAN

Merupakan daftar dokumen-dokumen lain yang belum disimpan di pembahasan masalah.

Penelitian ini dibahas dan dijelaskan dalam lima bab, dengan uraian seperti berikut'

Bab I Pendahuluan: berisi uraian pemetaan pola pemikiran penelitian dalam permasalahan yang ada pada latar belakang masalah penelitian, tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, manfaat dari segi teori dan manfaat dari segi praktis serta struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: berisi tentang pemaparan penelitian terdahulu dan sejenis dengan penelitian ini untuk menjaga keaslian penelitian, dan beberapa pustaka yang relevan dengan fokus kajian penelitian dan menjadi sumber rujukan dan landasan teoretis peneliti untuk kepentingan analisis data yang ditemukan

berdasarkan hasil penelitian. Pada prinsipnya KAJIAN PUSTAKA berisikan hal-hal sebagai berikut. (1) Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus umum serta turunannya dalam bidang yang dikaji. (2) Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur subjek dan temuannya. (3) Posisi yang teoritis penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Terakhir Pemaparan kajian pustaka dalam skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.

Bab III Metode penelitian: berisi pemaparan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk menguraikan masalah penelitian, meliputi metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, definisi operasional, skema/alur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan: berisi jawaban dari masalah penelitian, yaitu uraian data hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang berisi analisis dari temuan penelitian mengenai pengelolaan dan eksistensi Sanggar Sunda Rancage dalam pelestarian tari tradisional.

Bab V Kesimpulan dan rekomendasi: berisi kesimpulan dari temuan penelitian yang sudah di analisis, dan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan, bagi para pengguna hasil penelitian, bagi penelitian berikutnya sebagai bahan apabila melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis, dan bagi pemecahan masalah di lapangan atau *follow-up* dari hasil penelitian

Bagian akhir dari penelitian ini adalah Daftar Pustaka berisi buku-buku sumber yang dijadikan referensi; Lampiran-Lampiran sebagai penguat data penelitian, dan berisi tentang dokumentasi tambahan; serta Riwayat Hidup Peneliti, berisi tentang biodata penulis secara lengkap agar pembaca dapat mengetahui berbagai macam hal yang tidak mereka ketahui.